

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urinalisis merupakan pemeriksaan uji saring yang sering diminta oleh dokter untuk mengetahui gangguan ginjal dan saluran kemih atau gangguan metabolisme tubuh (Strasinger & Schaub, 2001).

Metode pemeriksaan urinalisis ada dua macam yaitu metode konvensional dan metode spektrofotometri menggunakan *autoanalyzer*. Saat ini metode spektrofotometri sudah banyak digunakan baik di laboratorium klinik Rumah Sakit maupun swasta. Metode ini digemari karena hanya membutuhkan sampel yang relatif lebih sedikit, prosedurnya praktis, dan hasil cepat diperoleh dengan dijanjikan mempunyai spesifisitas (daya untuk mendeteksi zat tertentu) dan sensitifitas (kemampuan penentuan analitik secara akurat untuk suatu komponen tanpa dipengaruhi oleh komponen lain dalam sampel) yang tinggi oleh berbagai produsen *autoanalyzer* (Amacher, 2006).

Banyak penelitian mengenai validitas bermacam-macam *autoanalyzer* tersebut, tetapi hasilnya sangat variatif. Dalam praktek sehari-hari kita sering menemukan ketidaksesuaian hasil pemeriksaan glukosuria dengan kadar glukosa darah, maka pemeriksaan konvensional Benedict dengan spesifisitas 90% dan sensitivitas 80% masih sering digunakan untuk uji konfirmasi (Strasinger & Schaub, 2001).

Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian hasil pemeriksaan glukosuria antara metode konvensional Benedict dengan metode spektrofotometri. Selain itu penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan kedua metode tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah hasil pemeriksaan glukosuria metode konvensional Benedict mempunyai kesesuaian dengan metode spektrofotometri.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mengetahui kesesuaian hasil pemeriksaan glukosuria metode konvensional Benedict dengan metode spektrofotometri.

1.3.2 Tujuan

Melakukan pemeriksaan kadar glukosuria setiap sampel urin dengan metode konvensional Benedict dan metode spektrofotometri kemudian membandingkan hasil antara kedua metode tersebut.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah wawasan tentang pemeriksaan urinalisis adanya glukosuria dengan metode konvensional Benedict dan metode spektrofotometri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi masukan kepada dokter dan klinisi laboratorium bahwa pemeriksaan glukosuria metode spektrofotometri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga memerlukan uji konfirmasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pemeriksaan urinalisis metode spektrofotometri memang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode konvensional. Prosedur praktis, hasil cepat diperoleh dengan spesifisitas dan sensitifitas tinggi sesuai yang dijanjikan

produsen *autoanalyzer*. Akan tetapi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi maka hasil pemeriksaannya dalam praktek sering berbeda dan tidak sesuai, karena itu perlu dilakukan metode konvensional sebagai konfirmasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka didapatkan premis-premis sebagai berikut: Sistem urinalisis otomatis diperlukan karena prosedur kerjanya lebih praktis, hasil cepat diperoleh dengan demikian mempersingkat waktu kerja dan meminimalisasi sumber daya manusia. Sementara, semua tes konfirmasi yang harus dilakukan secara manual dikerjakan di luar sistem ini (Amacher, 2006).

1.6 Hipotesis

Pemeriksaan glukosuria metode konvensional Benedict mempunyai kesesuaian dengan metode spektrofotometri.

1.7 Metodologi

Penelitian ini merupakan pemeriksaan deskriptif analitik dengan menggunakan uji korelasi.

1.8 Lokasi dan Waktu

1.8.1 Lokasi

Laboratorium Klinik Rumah Sakit Immanuel Bandung

1.8.2 Waktu

Bulan Juni – Oktober 2007